

Indera penciuman tikus sangatlah baik. Dengan menggerakkan kepala turun-naik dan mengendus, tikus sawah mampu mengenali pakan, sesama tikus, dan predator. Ketajaman penciuman digunakan untuk mendeteksi jejak pergerakan tikus kelompoknya, sehingga tikus mampu mengetahui batas-batas teritorialnya. Tikus dapat mendeteksi bekas jejak tikus lain, bau badan, air seni kotoran yang tertinggal dengan indra penciuman, juga merupakan alat komunikasi antara sesama tikus. Indera perasa tikus mampu memilah pakan yang aman dan menolak pakan yang tidak disukainya.¹⁷

Tikus dari cara hidupnya berbeda dengan hewan – hewan lainnya yakni di tempat yang kotor seperti got dan sungai. Tikus juga termasuk hewan mamalia (menyusui). Namun tikus memiliki sifat jelek dibanding hewan lainnya yakni “rakus”. Sifat rakus tikus khususnya dalam berburu makanan, apapun yang dilihatnya bisa habis dimakan. Karenanya hewan ini sangat dibenci oleh semua orang termasuk para petani yang memiliki lahan sawah.

Pemikiran akan sifat kerakusan tikus menuju kepada simbol yang di pakai untuk menggambarkan kejahatan yang di namakan Korupsi. Tindak kejahatan korupsi di negara ini sudah demikian parahnya, bukan saja di lakukan oleh beberapa gelintir oknum, tetapi sudah sampai akut menyerang ke dalam setiap instansi dan sendi pemerintahan. Mencermati simbol kejahatan korupsi yang di lambangkan oleh tikus sangat lah tepat. apa yang di alami oleh para petani adalah setidak nya bisa memberi gambaran bahwa korupsi itu memang sangat merugikan. apalagi kalau kita bisa melihat yang terjadi di dalam negara ini,

¹⁷ <http://widyatan.com/index.php/arsip/artikel/budidaya-tanaman/310-mengenal-perilaku-dan-kebiasaan-tikus>. 30-10-2014.

4. Video Klip

Secara Etimologis istilah video berasal dari bahasa Latin "*Videre*" yang berarti melihat dan secara maknawi berarti unsur yang dapat dilihat pada layar kaca, sebagai bandingannya adalah audio yang bersumber dari perkataan "*audire*" yang berarti mendengar. dalam pengertian luas video adalah televisi dimana "tele" yang berarti jauh yang bermakna penglihatan dan secara implisit pendengar jauh, sedangkan dalam pengertian sempit merupakan penyederhanaan dari istilah alat perekam video sebagai terjemahan dari video tape recorder VTR dan dalam perkembangan selanjutnya mencakup juga pengertian video disc recorder VDR.

Cara terbaik untuk menjelaskan pengertian video ialah dengan membandingkannya dengan film. Jika film harus diproses terlebih dahulu untuk dapat ditayangkan, pita video dapat disajikan balik (Play Back) segera setelah rekaman dilakukan. hasil rekaman yang tidak dikehendaki akan terhapus pada saat rekaman baru dilakukan. Video yang mulai didemonstrasikan pada tahun 1951 di Amerika Serikat, baru pada tahun 1956 dapat digunakan sebagai piranti media massa ketika merekam peristiwa pelantikan Presiden Eisenhower dan setelah itu banyak digunakan dalam siaran televisi pendidikan dengan bantuan Ford Foundation. Perkembangan berlangsung sangat cepat setelah VTR menggunakan transistor pada tahun 1961 karena bentuknya lebih kecil dan bersifat "portable". Selain itu dengan perlengkapan kaset video atau piringan video, rekaman dapat melakukan "stop action" dan "slow motion". Dalam perkembangan selanjutnya walaupun video ditemukan dan didemonstrasikan untuk pertama kali di Amerika Serikat negara – negara lain pun tidak ketinggalan. Jepang telah memasarkan

Video klip termasuk ke dalam media *audio visual*, yaitu media yang mempunyai *unsure* suara dan *unsure* gambar yang dibuat untuk memvisualisasikan sebuah lagu.

Dengan pernyataan diatas dapat disimpulkan *video* klip adalah tayangan lagu yang berbentuk *audio visual*, dalam hal ini penonton bisa melihat gerak dari personil ataupun penyanyi yang membawakan lagu tersebut dan juga bisa mendengarkan lagu yang sedang dinyanyikan yang berdurasi 3-5 menit. *Video* klip bisa ditayangkan dalam bentuk format seperti format untuk televisi, DVD, VCD, dan masih banyak lagi. *Video* klip juga merupakan sarana untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat melalui lagu yang dinyanyikan dan diharapkan penonton dapat menerima pesan yang disampaikan melalui lagu tersebut. Selain itu *video* klip juga bisa dapat disajikan sebagai media promosi seperti melalui televisi atau VCD, sehingga band atau penyanyi yang sedang membawakan lagu tersebut bisa di kenal oleh masyarakat.

Meskipun *video* klip musik professional yang sehari-hari kita saksikan di televisi kebanyakan merupakan *masterpiece* karya *professional* yang melibatkan banyak tenaga ahli dan memakai biaya produksi besar. Namun *video* klip musik “Indie” tetap dapat dibuat untuk memenuhi sejumlah tujuan yang tidak komersil, misalnya untuk demo *video*, *just fun*, kenangan pribadi atau keluarga, atau sekedar *eksperimental*. *Video* klip musik ini juga sering dibuat untuk tampil sebagai *opening* pada produk *video wedding*, atau menjadi materi visual yang ditampilkan di layar lebar (melalui proyektor) pada acara resepsi pernikahan dengan mengambil materi gambar dari foto-foto dokumentasi yang telah ada.

Pada tahun 1970-an basis industri rekaman dan radio berubah dari analog menjadi *perekaman digital*. Maksudnya, pada perubahan tersebut, suara berubah dari penyimpanan gelombang, baik secara fisik dalam bentuk cakram atau pita melalui udara dikonversi melalui data 1 dan 0 yang dimasukkan ke dalam interval milidetik dalam penerjemahan sistem komputer. Ketika di putar ulang dalam kecepatan yang tepat, suara yang dihasilkan tidak hanya *continue* tetapi juga sempurna. Tidak ada desahan atau gangguan. Konvergensi antara komputer dan internet menawarkan tantangan dan kesempatan lain bagi industri radio ataupun rekaman. Para pendengar yang mengenal artis dan musik lewat radio, akan datang ke toko – toko kaset untuk membeli rekaman musiknya. Namun para artis sudah menggunakan Internet untuk produksi, promosi, dan distribusi karya mereka. Melampaui perusahaan radio dan rekaman secara bersamaan. Para musisi menggunakan situsnya sendiri, setus jejaring sosial, seperti myspace.com. Dengan menggunakan Internet mereka telah menciptakan “musik populer kelas menengah yang baru”, tindakan penjualan seumur hidup yang hanya dengan sejumlah CD yang tidak terlalu banyak.²⁹

²⁹ Stanley J. Baran, *Pengantar komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*, (Jakarta : Erlangga 2012) hal 287-289.

dikembangkan oleh Derrida, dan dalam hal tertentu oleh Barthes dan Kristeva. Derrida melihat rantai pertandaan sebagai suatu perjalanan tanpa akhir dan tanpa batas dari satu penanda ke penanda lainnya, berbalikkan dengan konsep pertandaan Saussure yang melihatnya sebagai satu perjalanan yang terbatas dari satu penanda ke satu (beberapa) petanda atau makna. Dengan demikian apa yang disebut Derrida sebagai petanda tak lain dari penanda – penanda lain yang tak terbatas. Sebuah petanda dalam hal ini adalah sebuah penanda yang mengacu pada penanda lain. Satu bentuk atau penanda tidak lagi mengacu pada satu makna atau petanda, akan tetapi dalam penanda lain dan seterusnya.

Model relasi pertandaan kedua, yang dapat disebut penanda simulasi dikembangkan oleh Jean Baudrillard. Dalam bukunya Baudrillard mengembangkan pisau analisis yang bermata dua. konsep pertandaan simulasi Baudrillard merupakan kriti terhadap konsep fetisisme komoditi dan politik ekonomi Marx, sekaligus serangan terhadap konsep semiotika struktural Saussure. terhadap Marx , Baudrillard melihat kebuntuan teori – teori politik ekonominya serta ketidakmampuannya dalam melihat dan meramalkan perubahan status komoditi sebagai tanda didalam masyarakat kapitalisme global yang semakin kompleks dan bersifat dominan. Apa yang dilihat Baudrillard didalam masyarakat ini adalah penjajahan tanda – tanda dan kode – kodenya kedalam hampir setiap komoditi sebagai dispenser tanda – tanda dan kekuasaan (kesenangan, status dan simbol). Apa yang dikritik oleh Marx sebagai kualitas mistik dan fetis yang melekat pada komoditi kapitalisme yaitu objek – objek yang tidak memiliki kekuatan apa – apa dianggap mempunyai daya pesona melalui tanda – tanda dan simbol – simbol yang ditawarkannya seperti layaknya sebuah patung – patung

Definisi lengkap korupsi menurut Asian Development Bank (ADB) adalah korupsi melibatkan perilaku oleh sebagian pegawai sektor publik dan swasta, dimana mereka dengan tidak pantas dan melawan hukum memperkaya diri mereka sendiri dan atau orang-orang yang dekat dengan mereka, atau membujuk orang lain untuk melakukan hal-hal tersebut, dengan menyalahgunakan jabatan dimana mereka ditempatkan. Dengan melihat beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa korupsi secara implisit adalah menyalahgunakan kewenangan, jabatan atau amanah secara melawan hukum untuk memperoleh keuntungan atau manfaat pribadi dan atau kelompok tertentu yang dapat merugikan kepentingan umum.

Dari beberapa definisi tersebut juga terdapat beberapa unsur yang melekat pada korupsi. Pertama, tindakan mengambil, menyembunyikan, menggelapkan harta negara atau masyarakat. Kedua, melawan norma-norma yang sah dan berlaku. Ketiga, penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang atau amanah yang ada pada dirinya. Keempat, demi kepentingan diri sendiri, keluarga, kerabat, korporasi atau lembaga instansi tertentu. Kelima, merugikan pihak lain, baik masyarakat maupun negara.

Model, Bentuk dan Jenis Korupsi

Tindak pidana korupsi dalam berbagai bentuk mencakup pemerasan, penyuapan dan gratifikasi pada dasarnya telah terjadi sejak lama dengan pelaku mulai dari pejabat negara sampai pegawai yang paling rendah. Korupsi pada hakekatnya berawal dari suatu kebiasaan (habit) yang tidak disadari oleh setiap aparat, mulai dari kebiasaan menerima upeti, hadiah, suap, pemberian fasilitas

G.J. Renier, sejarawan terkemuka dari University college Lodon, menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun lisan; kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja; ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang konsesi, hibah dan sebagainya.

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, non human resources, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Studi dokumen yang dilakukan oleh para peneliti kualitatif, posisinya dapat dipandang sebagai “narasumber” yang dapat menjawab pertanyaan; “Apa tujuan dokumen itu ditulis? Apa latar belakangnya? Apa yang dapat dikatakan dokumen itu kepada peneliti? Dalam keadaan apa dokumen itu ditulis? Untuk siapa? dan sebagainya

Menurut Sugiyono studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan / menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya hal senada diungkapkan Bogdan (seperti dikutip Sugiyono) “ in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative

